

BAB V

SIMPULAN IMPLIKASI DAN SARAN

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian di atas, maka dapat disimpulkan yakni sebagai berikut.

1. Pelaksanaan pengembangan instrumen penilaian kompetensi afektif berbasis angket untuk mengukur kedisiplinan siswa kelas VIII A Mts yang berkaitan dengan materi berita dilaksanakan secara langsung dengan peserta didik di sekolah yang mengacu pada teori pengembangan ADDIE (analisis, desain, pengembangan (development), implementasi, dan evaluasi dengan menggunakan skala likert.
2. Penelitian ini termasuk kedalam penelitian pengembangan (*Research and Development*) dengan menggunakan metode angket yakni suatu metode untuk penelitian yang bersifat tertutup. Angket sudah dinyatakan layak untuk di bagikan kepada responden setelah melalui validasi produk oleh dosen ahli jurusan Tadris Bahasa Indonesia.
3. Sebelum produk layak uji coba ada beberapa langkah yang harus dilakukan seperti menentukan spesifikasi instrumen yang sesuai dengan ranah kedisiplinan, menentukan penskoran, dan menulis instrumen.
4. Penskoran yang digunakan yaitu dengan skala likert dengan sistem penskoran pernyataan positif apabila siswa selalu melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 4, apabila siswa sering melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 3, apabila siswa kadang-kadang melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 2, apabila siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 1. Untuk rentan skor pernyataan negative yaitu apabila siswa selalu melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 1, apabila siswa sering melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 2, abaila siswa kadang-kadang

melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 3, apabila siswa tidak pernah melakukan isi pernyataan maka mendapat skor 4.

5. Hasil pengukuran kedisiplinan menggunakan angket dapat diketahui bahwasannya kedisiplinan kelas VIII A dapat dikategorikan baik dengan nilai rata-rata 120. Dilihat dari hasil tersebut maka sebagian besar peserta didik kelas VIII A sudah disiplin dalam mengikuti pembelajaran Bahasa Indonesia di sekolah yakni disiplin dalam waktu, disiplin terhadap diri sendiri, disiplin terhadap mata pelajaran, dan disiplin terhadap peraturan di sekolah.

B. Implikasi

Dengan adanya penelitian ini, bisa memberikan tambahan wawasan terhadap bentuk ranah penilaian khususnya dalam penilaian afektif. Hasil penelitian yang telah ditemukan mempunyai manfaat berupa informasi, bahwa dalam setiap proses penilaian tidak hanya menilai pada ranah kognitif, dan psikomotorik saja tetapi penilaian afektif juga perlu untuk dilaksanakan. Penilaian ranah afektif sangat mempengaruhi dalam keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran.

Penilaian kompetensi afektif berbasis angket untuk mengukur kedisiplinan siswa diharapkan dapat dijadikan suatu tolak ukur yang sangat penting dalam suatu proses pembelajaran. Adanya penelitian ini guru diharapkan dapat melaksanakan penilaian afektif sesuai dengan ketentuan. Peserta didik juga diharapkan untuk selalu mengedepankan sikap disiplin dalam pembelajaran.

C. Saran

Terdapat beberapa saran agar sistem penilaian kompetensi afektif jauh lebih baik lagi, diantaranya adalah sebagai berikut.

1. Bagi peneliti agar bisa mengembangkan instrumen penilaian kompetensi afektif berbasis angket yang merangkum dari seluruh sikap tidak hanya dalam ranah kedisiplinan saja.

2. Bagi peserta didik harus mengedepankan sikap yang jujur dalam mengisi angket penilaian diri dan harus sesuai dengan keadaan yang sebenarnya.
3. Bagi setiap guru khususnya guru Bahasa Indonesia harus melaksanakan semua penilaian tidak hanya melakukan penilaian pada ranah kognitif, dan psikomotorik saja. Tetapi ranah afektif juga perlu adanya penilaian karena sikap seseorang biasanya akan menentukan keberhasilan. Kemudian, dalam membuat penilaian juga harus memperhatikan aspek mana yang akan dinilai, dan indikator yang tepat.

